

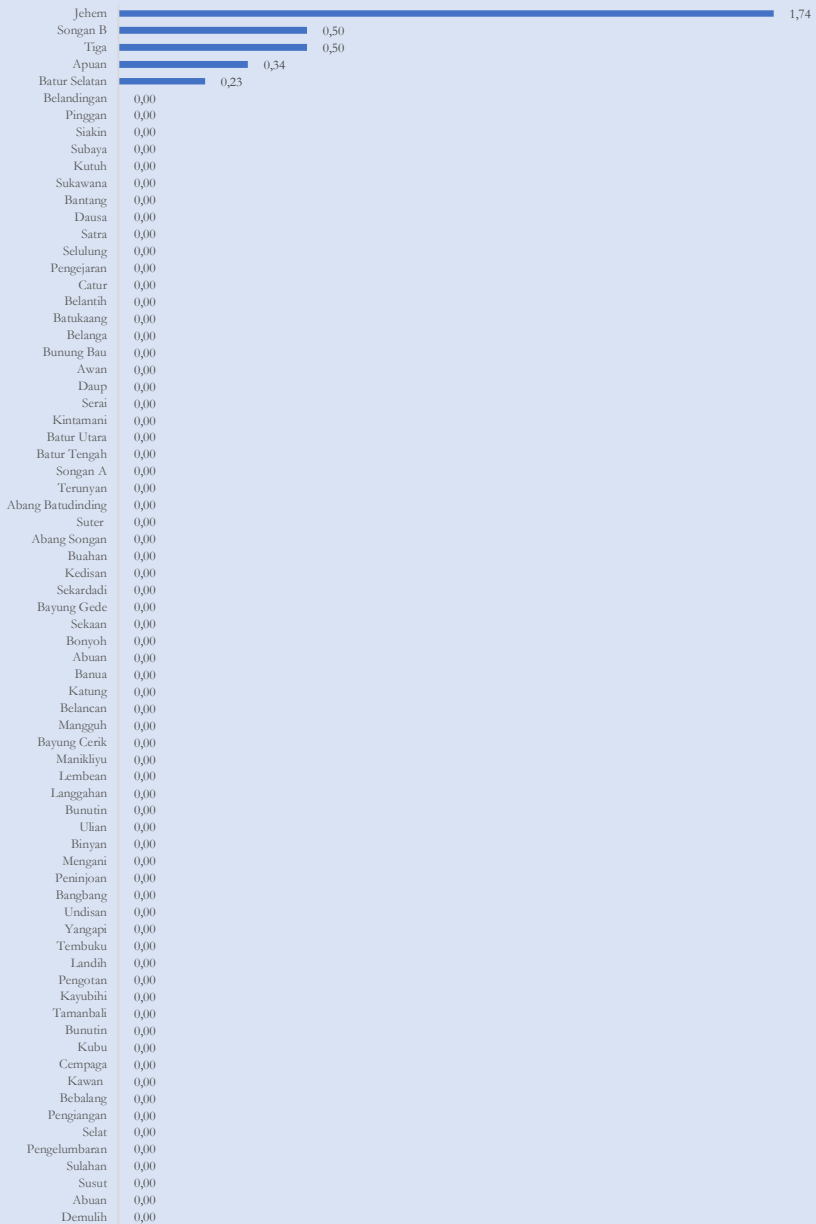
PRODUKSI IKAN

Selain terkenal dengan hasil pertaniannya, Kabupaten Bangli juga sebagai kabupaten penghasil ikan, ikan dikembangkan secara budidaya melalui sarana bioflok, kolam air tenang, keramba jaring apung (kja) sawah/mina padi, dan saluran irigasi.

1. BIOFLOK

Bioflok adalah salah satu teknologi budidaya ikan, yakni suatu teknik budidaya melalui rekayasa lingkungan yang mengandalkan pasokan oksigen dan pemanfaatan mikroorganisme yang secara langsung dapat meningkatkan nilai pencernaan ikan. Tujuan penggunaan metode ini untuk budidaya ikan di lahan sempit. Desa-desa di Kabupaten Bangli yang menerapkan metode ini adalah Desa Apuan dengan jumlah produksi sebesar 0,34 ton dengan nilai Rp5.844.897,50, Desa Jehem dengan jumlah produksi sebesar 1,74 ton dengan nilai Rp29.523.900,00, Desa Songan B dengan jumlah produksi sebesar 0,50 ton dengan nilai Rp14.000.000,00, dan Desa Tiga dengan jumlah produksi sebesar 0,50 ton dengan nilai Rp14.000.000,00. Desa Batur Selatan dengan jumlah produksi sebesar 0,23 ton dengan nilai Rp3.910.000,00.

BUDIDAYA IKAN BIOFLOK (TON) TAHUN 2021



Pada tahun 2021 total produksi budidaya ikan Bioflok di Kabupaten Bangli sebanyak 3,31 ton, dengan total nilai Rp67.278.797,50. Desa Jhem menyumbang produksi budidaya ikan Bioflok paling tinggi yaitu 1,74 ton (22%), kedua Desa Songan B dengan jumlah produksi budidaya ikan Bioflok sebanyak 0,50 ton (15%) dan Desa Tiga dengan jumlah produksi budidaya ikan Bioflok sebanyak 0,50 ton (15%), kemudian disusul oleh Desa Apuan dengan hasil produksi budidaya ikan Bioflok sebanyak 0,34 ton (10%).

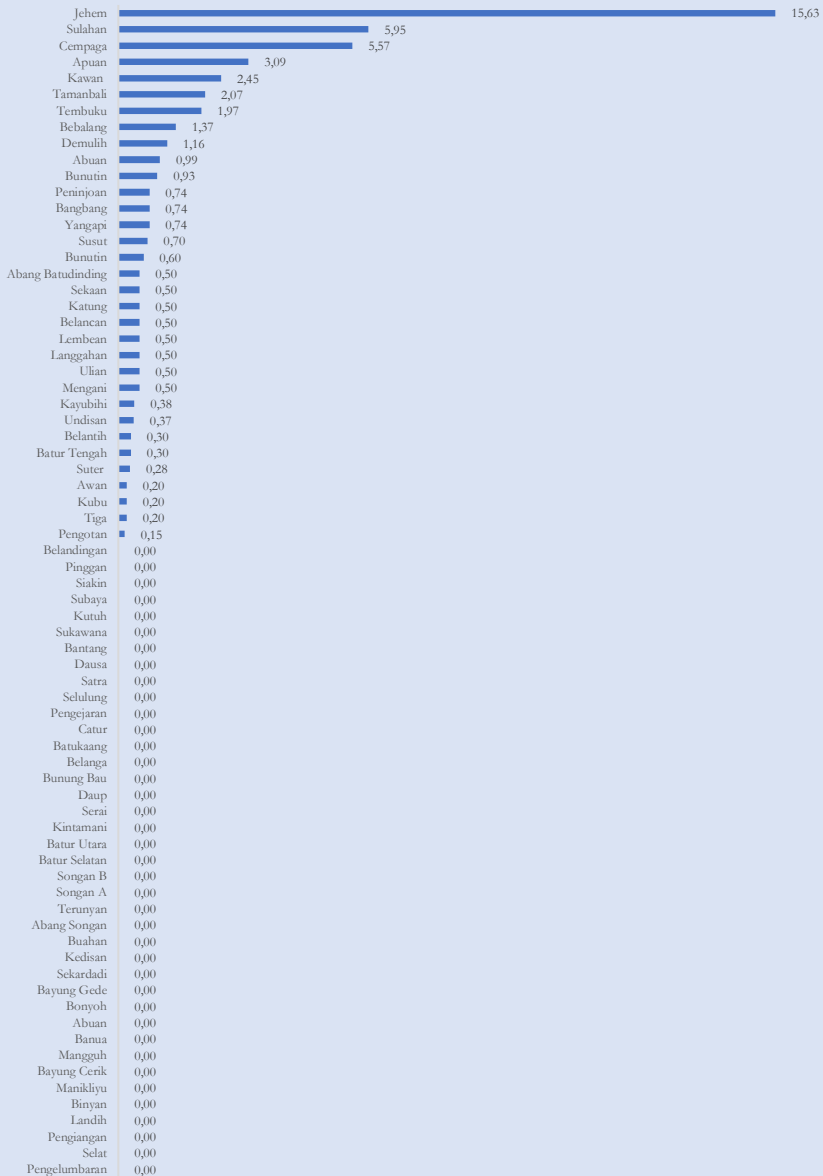
2. KOLAM AIR TENANG

Kolam air tenang (*stagnant water pond*) adalah kolam yang mempunyai sumber air keluar dan masuk pada kolam dengan jumlah yang terbatas . kolam ini diisi air sekali sampai panen atau bisa ditambahkan air apabila batas volume air kolam berkurang. Desa- desa di Kabupaten Bangli yang menerapkan metode ini adalah Desa Apuan dengan jumlah produksi 3,09 ton dengan nilai Rp86.642.010,00, Desa Demulih dengan jumlah produksi 1,16 ton dengan nilai Rp32.462.500,00, Desa Abuan dengan jumlah produksi 0,99 ton dengan nilai Rp27.761.300,00, Desa Susut dengan jumlah produksi 0,70 ton dengan nilai Rp19.477.500,00, Desa Sulahan dengan jumlah produksi 5,95 ton dengan nilai Rp166.567.800,00, Desa Pengelumbaran dengan jumlah produksi 0 ton dengan nilai Rp 0,00, Desa Tiga dengan jumlah produksi 0,20 ton dengan nilai Rp5.000.000,00, Kelurahan Bebalang dengan jumlah produksi 1,37 ton dengan nilai Rp 38.459.400,00, Kelurahan Kawan dengan jumlah produksi 2,45 ton dengan nilai Rp68.507.600,00, Kelurahan

Cempaga dengan jumlah produksi 5,57 ton dengan nilai Rp155.933.400,00, Kelurahan Kubu dengan jumlah produksi 0,20 ton dengan nilai Rp5.000.000,00, Desa Bunutin dengan jumlah produksi 0,93 ton dengan nilai Rp25.970.000,00, Desa Tamanbali dengan jumlah produksi 2,07 ton dengan nilai Rp57.873.200,00, Desa Kayubih dengan jumlah produksi 0,38 ton dengan nilai Rp6.456.600,00, Desa Pengotan dengan jumlah produksi 0,15 ton dengan nilai Rp3.000.000,00, Desa Jhem dengan jumlah produksi 15,63 ton dengan nilai Rp265.715.100,00, Desa Tembuku dengan jumlah produksi 1,97 ton dengan nilai Rp33.558.000,00, Desa Undisan dengan jumlah produksi 0,73 ton dengan nilai Rp6.307.000,00, Desa Yangapi dengan jumlah produksi 0,74 ton dengan nilai Rp12.614.000,00, Desa Bangbang dengan jumlah produksi 0,74 ton dengan nilai Rp12.614.000,00, Desa Peninjoan dengan jumlah produksi 0,74 ton dengan nilai Rp12.614.000,00, Desa Mengani dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp8.500.000,00, Desa Ulian dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp8.500.000,00, Desa Bunutin dengan jumlah produksi 0,60 ton dengan nilai Rp10.200.000,00, Desa Langgahan dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp8.500.000,00, Desa Lembean dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp8.500.000,00, , Desa Belancan dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp8.500.000,00, Desa Katung dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp8.500.000,00, Desa Sekaan dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp8.500.000,00, Desa Suter dengan jumlah produksi 0,28 ton dengan nilai Rp4.760.000,00, Desa Abang Batudinding dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp8.500.000,00, Desa Batur Tengah dengan jumlah

produksi 0,30 ton dengan nilai Rp5.100.000,00, Desa Awan dengan jumlah produksi 0,20 ton dengan nilai Rp3.400.000,00, Desa Belantih dengan jumlah produksi 0,30 ton dengan nilai Rp5.100.000,00.

BUDIDAYA IKAN DI KOLAM AIR TENANG (TON) TAHUN 2021



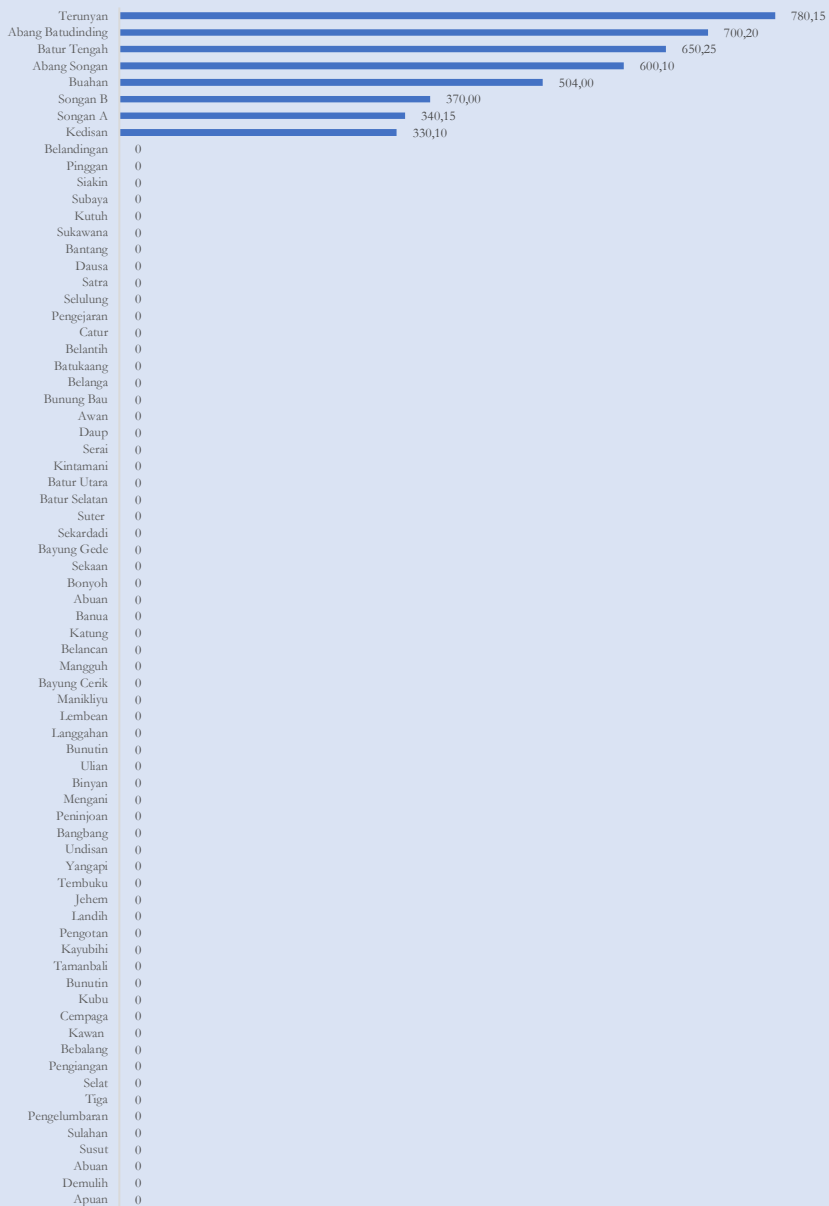
Pada tahun 2021 total produksi budidaya ikan kolam air tenang di Kabupaten Bangli sebanyak 51,08 ton dengan total nilai Rp1.134.093.410,00. Desa Jehem menyumbang produksi budidaya ikan kolam air tenang paling tinggi yaitu 15,63 ton (31%), kedua Desa Sulahan dengan jumlah produksi budidaya ikan kolam air tenang sebanyak 5,95 ton (12%), kemudian disusul oleh Kelurahan Cempaga dengan hasil produksi budidaya ikan kolam air tenang sebanyak 5,57 ton (11%).

3. KERAMBA JARING APUNG (KJA)

Keramba jaring apung adalah merupakan teknik akuakultur yang produktif dan intensif. Keramba jaring apung terdiri dari konstruksi yang tersusun dari keramba-keramba yang dikaitkan pada rakit/ atau alat terapung. Kerangkanya bisa terbuat dari bambu, kayu, pipa paralon atau besi berbentuk persegi yang diberi jaring dan diberi plampung seperti drum plastik, atau streoform supaya wadah tersebut tetap terapung di dalam air. Desa-desa di Kabupaten Bangli yang menerapkan metode ini adalah Desa Kedisan dengan jumlah produksi 330,10 ton dengan nilai Rp9.242.800.000,00, Desa Buahman dengan jumlah produksi 504,00 ton dengan nilai Rp14.112.000.000,00, Desa Abang Songan dengan jumlah produksi 600,10 ton dengan nilai Rp16.802.800.000,00, Desa Abang Batudinding dengan jumlah produksi 700,20 ton dengan nilai Rp19.605.600.000,00, Desa Terunyan dengan jumlah produksi 780,15 ton dengan nilai Rp21.844.200.000,00, Desa Songan A dengan jumlah produksi 340,15 ton dengan nilai Rp9.524.200.000,00, Desa Songan B dengan jumlah produksi 370,00 ton

dengan nilai Rp10.360.000.000,00, Desa Batur Tengah dengan jumlah produksi 650,25 ton dengan nilai Rp18.207.000.000,00.

BUDIDAYA IKAN KERAMBA JARING APUNG (TON) TAHUN 2021



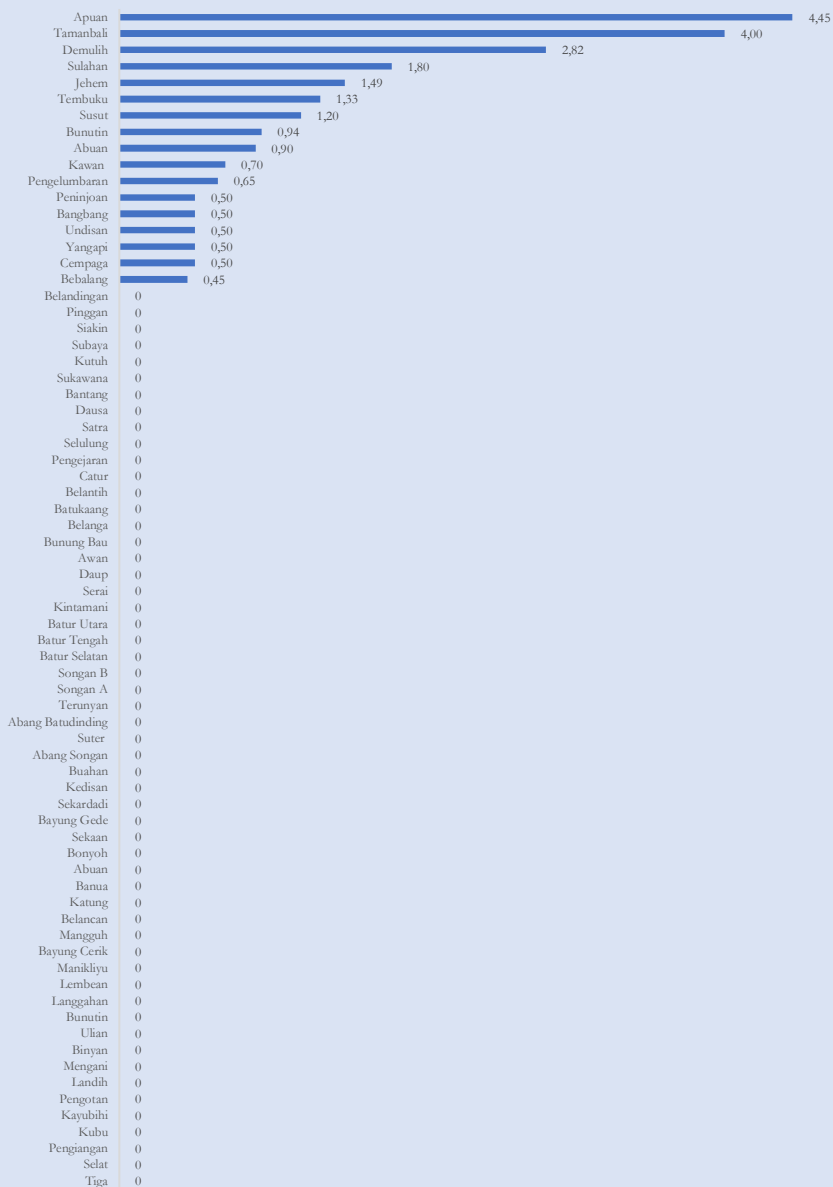
Pada tahun 2021 total produksi budidaya ikan keramba jaring apung (kja) di Kabupaten Bangli sebanyak 4274,95 ton dengan total nilai Rp119.698.600.000,00. Desa Terunan menyumbang produksi budidaya ikan keramba jaring apung (kja) paling tinggi yaitu 780,15 ton (18%), kedua Desa Abang Batudinding dengan jumlah produksi budidaya ikan keramba jaring apung (kja) sebanyak 700,20 ton (16%), kemudian disusul oleh Desa Batur Tengah dengan hasil produksi budidaya ikan keramba jaring apung (kja) sebanyak 650,25 ton (15%).

4. SAWAH/MINA PADI

Budidaya ikan di sawah/mina padi adalah bentuk dari usaha tani gabungan yang memanfaatkan genangan air yang genangan air sawah yang sedang ditanami padi . Tujuannya untuk efisiensi lahan, karena dengan satu lahan dua komoditas pertanian bisa dijalankan sekaligus. Desa-desa di Kabupaten Bangli yang menerapkan metode ini adalah Desa Apuan dengan jumlah produksi 4,45 ton dengan nilai Rp124.600.000,00, Desa Demulih dengan jumlah produksi 2,82 ton dengan nilai Rp78.960.000,00, Desa Abuan dengan jumlah produksi 0,90 ton dengan nilai Rp25.200.000,00, Desa Susut dengan jumlah produksi 1,20 ton dengan nilai Rp33.600.000,00, Desa Sulahan dengan jumlah produksi 1,80 ton dengan nilai Rp50.400.000,00, Desa Pengelumbaran dengan jumlah produksi 0,65 ton dengan nilai Rp18.200.000,00, Desa Bebalang dengan jumlah produksi 0,45 ton dengan nilai Rp23.800.000,00,

Desa Kawan dengan jumlah produksi 0,70 ton dengan nilai Rp28.000.000,00, Desa Cempaga dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp14.000.000,00, Desa Bunutin dengan jumlah produksi 0,94 ton dengan nilai Rp28.000.000,00, Desa Tamanbali dengan jumlah produksi 4,00 ton dengan nilai Rp112.000.000,00, Desa Jehem dengan jumlah produksi 1,49 ton dengan nilai Rp41.759.200,00, Desa Tembuku dengan jumlah produksi 1,33 ton dengan nilai Rp37.172.800,00, Desa Yangapi dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp14.000.000,00, Desa Undisan dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp14.000.000,00, Desa Bangbang dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp14.000.000,00, Desa Peninjoan dengan jumlah produksi 0,50 ton dengan nilai Rp14.000.000,00.

BUDIDAYA IKAN DI SAWAH/MINA PADI (TON) TAHUN 2021

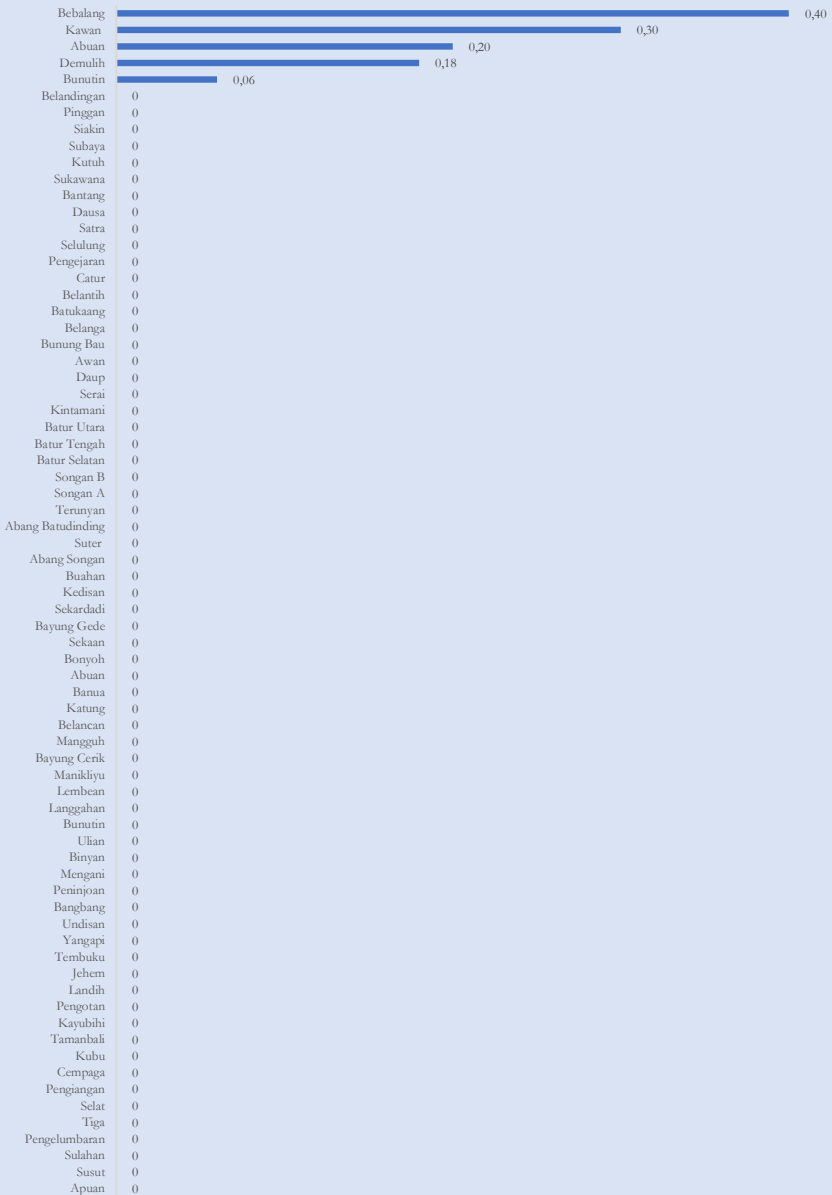


Pada tahun 2021 total produksi budidaya ikan di sawah/mina padi di Kabupaten Bangli sebanyak 23,23 ton dengan total nilai Rp671.692.000,00. Desa Apuan menyumbang produksi budidaya ikan di sawah/mina padi paling tinggi yaitu 4,45 ton (19%), kedua Desa Tamanbali dengan jumlah produksi budidaya ikan di sawah/mina padi sebanyak 4 ton (17%), kemudian disusul oleh Desa Demulih dengan hasil produksi budidaya ikan di sawah/mina padi sebanyak 2,82 ton (12%).

5. SALURAN IRIGASI

Budidaya ikan dengan memanfaatkan saluran irigasi sebagai media untuk memelihara ikan. Desa-desa di Kabupaten Bangli yang menerapkan metode ini adalah Desa Demulih dengan jumlah produksi 0,18 ton dengan nilai Rp5.400.000,00, Desa Abuan dengan jumlah produksi 0,20 ton dengan nilai Rp6.000.000,00, Kelurahan Bebalang dengan jumlah produksi 0,40 ton dengan nilai Rp12.000.000,00, Kelurahan Kawan dengan jumlah produksi 0,30 ton dengan nilai Rp9.000.000,00, dan Desa Bunutin dengan jumlah produksi 0,06 ton dengan nilai Rp1.680.000,00.

BUDIDAYA IKAN DI SALURAN IRIGASI (TON) TAHUN 2021



Pada tahun 2021 total produksi budidaya ikan di saluran irigasi di Kabupaten Bangli sebanyak 1,14 ton dengan total nilai Rp34.080.000,00.. Kelurahan Bebalang menyumbang produksi budidaya ikan di saluran irigasi paling tinggi yaitu 0,40 ton (35%), kedua Kelurahan Kawan dengan jumlah produksi budidaya ikan di saluran irigasi sebanyak 0,30 ton (26%), kemudian disusul oleh Desa Abuan dengan hasil produksi budidaya ikan di saluran irigasi sebanyak 0,20 ton (18%).

Target produksi ikan melalui budidaya pada tahun 2021 sejumlah 4328 ton dengan realisasi sejumlah 4346,84 ton atau 100,44 persen, dengan nilai Rp121.583.744.207,50 sedangkan target tangkap ikan sejumlah 596,2 ton jumlah realisasi sejumlah 599,87 ton atau 100,62 persen.